

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya dapat mengembangkan pengetahuan dan sikap manusia menjadi lebih positif dan berdaya guna. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional, bahwa “pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan aktif untuk mengembangkan potensi pada diri individu, sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan diharapkan dapat berfungsi dalam meningkatkan kualitas hidup manusia guna menambah pengetahuan serta wawasan untuk masa yang akan datang.

Jalur Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Pendidikan formal harus berperan penting dalam memaksimalkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Mutu pendidikan yang ada di sekolah tidak lepas dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Slameto (dalam Hamdani, 2011: 20) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, belajar pada hakikatnya berkaitan dengan proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan sekolah.

Di sekolah dasar terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan sebagai wadah dalam memahami aspek-aspek kehidupan manusia dengan lingkungannya. Hal itu diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa sebagai makhluk individu maupun anggota masyarakat. Suprayogidkk. (2011:8) menyatakan bahwa :

IPS pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang digunakan sebagai kemampuan dalam memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial, kemampuan dalam mengambil keputusan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Mata pelajaran IPS diharapkan dapat membekali siswa menjadi warga negara yang efektif dan bertindak sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Semua guru menginginkan siswanya berhasil dalam pembelajaran. Sering kali IPS dianggap sebagai mata pelajaran hafalan dan melupakan aspek tentang pemahaman materi. Hal ini dapat membuat siswa sulit memahami materi pelajaran yang ada. Sebagian besar guru pada umumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran konvensional, guru lebih dominan dalam pembelajaran dan siswa pasif hanya mendengarkan ceramah materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran yang berlangsung akan kurang menarik perhatian siswa serta membuat siswa cepat merasa bosan mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran sebaiknya dilibatkan guru secara optimal untuk membantu menyampaikan materi pelajaran agar guru tidak hanya berpedoman pada materi yang ada dan siswa dapat mengembangkan daya berpikirnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 2 Cepogo yaitu Ibu Soleha, S.Pd beliau mengatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS masih rendah. Masih banyak siswa mendapat nilai IPS di bawah Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena mata pelajaran IPS rata-rata merupakan materi hafalan dan tidak diimbangi dengan media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa kurang mampu memahami materi pelajaran. Selain itu, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktif yang dimaksud yaitu kurangnya interaksi antar siswa sehingga mengakibatkan kurangnya sikap kerja sama antar siswa dalam pembelajaran. Saat berdiskusi kelompok, masih terdapat siswa yang bergantung pada anggota kelompoknya. Tidak adanya interaksi antar anggota kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Melihat permasalahan yaitu rendahnya prestasi belajar dan sikap kerja sama siswa, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS khususnya dalam pembelajaran 3 dan 4 subtema aku dan cita-citaku. Media pembelajaran diharapkan dapat menjadi alat bantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus berpusat terhadap siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media roda pintar. Media roda pintar merupakan media yang cukup menyenangkan karena menekankan pada permainan dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan bertukar pikiran antar anggota

kelompok. Diharapkan penggunaan media roda pintar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Roda Pintar terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Kerja Sama Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Tema Cita-Citaku Kelas IV SDN 2 Cepogo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa identifikasi masalah antara lain :

1. Guru kelas IV SDN 2 Cepogo masih menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam belajar IPS
2. Guru masih menjadi *center* dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa pasif dalam pembelajaran
3. Prestasi belajar dan sikap kerja sama siswa di kelas IV SDN 2 Cepogo masih tergolong rendah khususnya dalam mata pelajaran IPS Tema Cita-Citaku
4. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif belum dilibatkan secara optimal sehingga kurang menunjang prestasi belajar dan sikap kerja sama siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yang hanya memfokuskan pada hal-hal berikut:

1. Media roda pintar belum pernah diteliti di kelas IV SDN 2 Cepogo
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran IPS tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku pembelajaran 3 dan 4
3. Variabel bebas penelitian ini adalah media roda pintar sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar dan sikap kerja sama siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh media roda pintar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tema cita-citaku kelas IV SDN 2 Cepogo?
2. Apakah ada pengaruh media roda pintar terhadap sikap kerja sama siswa dalam mata pelajaran IPS tema cita-citaku kelas IV SDN 2 Cepogo?
3. Apakah ada pengaruh media roda pintar terhadap prestasi belajar dan sikap kerja sama siswa dalam mata pelajaran IPS tema cita-citaku kelas IV SDN 2 Cepogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh media roda pintar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tema cita-citaku kelas IV SDN 2 Cepogo
2. Mengetahui apakah ada pengaruh media roda pintar terhadap sikap kerja sama siswa dalam mata pelajaran IPS tema cita-citaku kelas IV SDN 2 Cepogo
3. Mengetahui apakah ada pengaruh pengaruh media roda pintar terhadap prestasi belajar dan sikap kerja sama siswa dalam mata pelajaran IPS tema cita-citaku kelas IV SDN 2 Cepogo

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber referensi guru terkait media roda pintar
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media roda pintar
 - 2) Sebagai alternatif guru untuk memperbaiki prestasi belajar dan sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran
 - 3) Memperkaya pemahaman guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran
- b. Bagi siswa
- 1) Berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam belajar
 - 2) Berpengaruh terhadap prestasi belajar dan sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan media roda pintar
 - 3) Membuat siswa lebih kreatif dan berwawasan luas dalam kegiatan pembelajaran
- c. Bagi sekolah
- 1) Berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah
 - 2) Berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah
 - 3) Dijadikan referensi dalam memperbaiki pembelajaran yang inovatif
- d. Bagi peneliti
- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran
 - 2) Berpengaruh terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan pengajaran di sekolah dasar.